

SKRIPSI

**GELANGGANG OLAHRAGA ATLETIK DENGAN PENERAPAN
NEO-VERNAKULAR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUHAMMAD RIZQUL AKTSAR
D051181306**



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Gelanggang Olahraga Atletik Dengan Penerapan Neo-Vernakular Di Kota Makassar”

Disusun dan diajukan oleh

Muhammad Rizqul Aktsar
D051181306

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 06 Desember 2023

Mengetahui
Ketua Departemen Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Menyetujui
Pembimbing I



Dr. Ir. Syahriana Syam, ST.,MT
NIP. 19751124 200604 2 032

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rizqul Aktsar
NIM : D051181306
Program Studi : Arsitektur
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul
Gelanggang Olahraga Atletik dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota
Makassar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala risiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 29 November 2023

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Muhammad Rizqul Aktsar.

Muhammad Rizqul Aktsar

ABSTRAK

MUHAMMAD RIZQUL AKTSAR. *Gelanggang Olahraga Atletik dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar* (dibimbing oleh Ibu Dr. Ir. Syahriana Syam, S.T., M.T. dan Bapak Ir. H. Muhammad Syavir Latif)

Prestasi Non Akademik pada bidang olahraga menjadi salah satu prestasi paling bergengsi. Kemampuan untuk berlari lebih cepat, lompat lebih tinggi dan melempar lebih jauh menjadi katalis dalam meningkatkan gengsi dalam olahraga. Kebiasaan olahraga juga mampu membantu meningkatkan kebugaran, tidak hanya secara fisik tapi juga secara mental. Perkembangan zaman juga membantu penyebaran tren hidup sehat ini.

Salah satu olahraga paling bergengsi ialah Olahraga cabang atletik. Dengan banyaknya nomor olahraga dalam atletik, tidak menjamin banyak orang yang sukses dalam bidang ini. Ini karena pembinaan sedari dini diperlukan untuk menciptakan atlet kelas dunia.

Tidak hanya itu, kegiatan olahraga yang semakin digemari juga dapat menjadi ruang tempat berkumpul banyak jenis orang dalam satu tempat. Fasilitas Gelanggang Olahraga yang ditunjang dengan ruang komunal yang baik, dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya disekitar Kawasan.

Ditengah maraknya tren hidup sehat ini, generasi muda juga semakin melupakan akar budayanya. Oleh karena itu dapat dilihat urgensi dimana potensi Kawasan Gelanggang Olahraga dapat menjadi ruang komunal yang tidak cuman membantu memfasilitasi kegiatan olahraga, tapi juga membantu melestarikan budaya sekitar.

Kata Kunci: Arsitektur Neo-Vernakular, Gelanggang Olahraga

ABSTRACT

MUHAMMAD RIZQUL AKTSAR. *Athletic Sports Center with Neo-Vernacular Application in Makassar City* (guided by Mrs. Dr. Ir. Syahriana Syam, S.T., M.T. and Mr. Ir. H. Muhammad Syavir Latif)

Non-Academic Achievement in the field of sports is one of the most prestigious achievements. The ability to run faster, jump higher and throw farther became a catalyst in increasing prestige in the sport. Exercise habits can also help improve fitness, not only physically but also mentally. The development of the times also helps the spread of this healthy living trend.

One of the most prestigious sports is athletics. With his or her many sports numbers in athletics, it does not guarantee many people success in this field. This is because early coaching is needed to create world-class athletes.

Not only that, sports activities that are increasingly popular can also be a space where many types of people gather in one place. Sports Center facilities supported by good communal spaces can help improve the quality of resources around the area.

In the midst of this healthy living trend, the younger generation is also increasingly forgetting their cultural roots. Therefore, it can be seen the urgency where the potential of the Sports Center Area can become a communal space that not only helps facilitate sports activities, but also helps preserve the surrounding culture.

Keywords: Neo-Vernacular Architecture, Sports Arena

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada semua pihak yang menyempatkan waktunya untuk membaca tulisan ini. Segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi perancangan yang berjudul “*Gelanggang Olahraga Atletik dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar*”.

Selama proses mengerjakan tugas akhir skripsi perancangan ini, penulis mendapatkan begitu banyak ilmu pengetahuan baru serta pengalaman yang sangat berharga. Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Muhammad Fakhruddin, S.E., M.Si dan Ibu Hj. Hamdana Sabang, S.Ag, yang senantiasa memberikan segala usaha, doa, dan semangat kepada penulis, dan dengan penuh sabar menantikan penulis menyelesaikan masa studinya.
2. Saudara-saudara penulis, Kak Lutfiah Dyah Aqilah, S.T. dan Adik Amira Nurul Fadilah yang memberikan semangat dan dukungan bantuan kepada penulis.
3. Bapak Ar. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT., IAI. selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (FT-UH).
4. Ibu Dr. Ir. Syahriana Syam, S.T., M.T. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Ir. H. Muhammad Syavir Latif, M.Si selaku Pembimbing Pendamping penulis yang senantiasa dengan penuh rasa sabar memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir skripsi perancangan ini.
5. Dewan penguji Bapak Ar. Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT., IAI., Ibu Dr.Eng Dahniar, ST.,MT, dan Ibu Dr. Ir. Rahmi Amin Ishak, ST.,MT yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang membangun hingga tugas akhir skripsi perancangan ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Arsitektur FT-UH atas segala ilmu pengetahuan dan Pelajaran hidup yang diberikan, semoga menjadi amal jariah kepada Bapak dan Ibu.
7. Seluruh Staf Departemen Arsitektur FT-UH atas segala ketabahan hatinya mengurus administrasi dan memberikan bantuan kepada penulis.
8. Teman-teman arsitektur 2018 FT-UH (Prizma 2018) atas segala kenangan selama 5 tahun yang tidak terlupakan. Sampai berjumpa di gerbang kehidupan yang selanjutnya, *keep on fighting till the end*. Terkhusus kepada beberapa teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan, hormat setinggi-tingginya bisa mempunyai teman seperti kalian.
9. Seluruh warga Himpunan Mahasiswa Arsitektur FT-UH yang juga turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Melalui kata pengantar ini, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Kekurangan tersebut disebabkan karena

keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, sehingga dapat meningkatkan kualitas karyanya di masa yang akan datang.

Dengan ini, penulis mempersembahkan tugas akhir skripsi perancangan dengan penuh rasa terima kasih dan tulus serta memanjatkan do'a semoga Allah SWT memberkahi tugas akhir ini sehingga dapat memberi manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 05 Desember 2023

Muhammad Rizqul Aktsar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Arsitektural.....	3
1.2.2 Non-Arsitektural.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Manfaat Pembahasan.....	4
1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan.....	4
1.5.1 Lingkup Pembahasan.....	4
1.5.2 Batasan Masalah.....	4
1.6 Metode dan Sistematika Pembahasan	5
1.6.1 Metode.....	5
1.6.2 Sistematika Pembahasan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Umum Olahraga	6
2.1.1 Definisi Olahraga.....	6
2.1.2 Sejarah Turnamen Olahraga.....	6
2.2 Tinjauan Khusus Tentang <i>Sport Center</i>	7
2.2.1 Pengertian Sport Center.....	7
2.2.2 Klasifikasi Sport Centre	8
2.3 Tinjauan Khusus Tentang Arsitektur Neo-Vernakular.....	11

2.4	Studi Banding	13
2.4.1	AT&T Centre.....	13
2.4.2	Japan National Stadium	14
2.4.3	London Stadium	15
2.4.4	Stadion Gelora Bung Karno	16
BAB 3	METODE PEMBAHASAN.....	18
3.1	Jenis Pembahasan	18
3.2	Metode Penelitian	18
3.3	Waktu Pengumpulan Data	18
3.4	Objek Pembahasan	19
3.5	Teknik Analisis Data	19
3.6	Alur Pemikiran	19
BAB 4	GELANGGANG OLAHRAGA ATLETIK DENGAN PENERAPAN NEO-VERNAKULAR DI KOTA MAKASSAR.....	20
4.1	Tujuan Kota Makassar Sebagai Lokasi Perancangan.....	20
4.1.1	Gambaran Umum Kota Makassar	20
4.1.2	Kondisi Fisik Kota Makassar	21
4.1.3	Kondisi Non-Fisik Kota Makassar	23
4.2	Analisis Perancangan Makro	26
4.2.1	Pendekatan Penentuan Lokasi	26
4.2.2	Pendekatan Penentuan Tapak	30
4.2.3	Pendekatan Tata Massa dan Gubahan Bentuk.....	33
4.2.4	Penataan Ruang Luar/Lansekap	35
4.3	Analisis Perancangan Mikro.....	41
4.3.1	Analisis Pendekatan Jenis dan Pelaku Kegiatan.....	41
4.3.2	Analisis Pendekatan Program Ruang	46
4.3.3	Analisis Pendekatan Ruang Dalam	67
4.3.4	Analisis Pendekatan Sistem Struktur dan Material	73
4.3.5	Analisis Pendekatan Sistem Utilitas	79
BAB 5	ACUAN PERANCANGAN GELANGGAN OLAHRAGA ATLETIK DENGAN PENERAPAN NEO-VERNAKULAR DI KOTA MAKASSAR.....	86
5.1	Konsep Perancangan Makro.....	86
5.1.1	Konsep Analisis Tapak.....	86

5.1.2 Konsep Dasar Gubahan Bentuk dan Tampilan Bangunan	94
5.1.3 Konsep Penataan Ruang Luar/Lansekap	95
5.2 Konsep Perancangan Mikro.....	97
5.2.1 Konsep Hubungan Ruang.....	97
5.2.2 Konsep Ruang Dalam.....	101
5.2.3 Konsep Sistem Struktur.....	102
5.2.4 Konsep Sistem Utilitas	103
BAB 6 DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampak dan Denah AT&T Center	13
Gambar 2 Tampak dan Lokasi Japan National Stadium	14
Gambar 3 Tampak dan Pembagian Fungsi London Stadium	15
Gambar 4 Stadion Gelora Bung Karno.....	16
Gambar 5 Bagan Alur Pemikiran	19
Gambar 6 Peta Kota Makassar	20
Gambar 7 Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar	24
Gambar 8 Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar 2010-2030.....	25
Gambar 9 Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Makassar	25
Gambar 10 Wilayah Kecamatan Manggala.....	27
Gambar 11 Wilayah Kecamatan Mariso	28
Gambar 12 Wilayah Kecamatan Tamalate.....	29
Gambar 13 Batasan Wilayah Alternatif 1.....	31
Gambar 14 Batasan Wilayah Alternatif 2.....	32
Gambar 15 Batasan Wilayah Alternatif 3.....	33
Gambar 16 Gambar Organisasi Pelaksana Kegiatan Olahraga Atletik	42
Gambar 17 Analisis Pola Kegiatan Pengelola.....	43
Gambar 18 Analisis Pola Kegiatan Pelatih	44
Gambar 19 Analisis Pola Kegiatan Atlet.....	44
Gambar 20 Analisis Pola Kegiatan Wasit	45
Gambar 21 Analisis Pola Kegiatan Tim Medis.....	45
Gambar 22 Analisis Pola Kegiatan Penonton	46
Gambar 23 Analisis Pola Kegiatan Umum	46
Gambar 24 Standar Lapangan Atletik dengan Trek Lari 400 meter	57
Gambar 25 Lintasan Lari Trek 400 Meter.....	57
Gambar 26 Gambar Rangka Sistem Struktur Baja.....	74
Gambar 27 Struktur atap <i>Space Frame</i>	75
Gambar 28 Struktur Atap Plat Beton.....	75
Gambar 29 Struktur Rangka Beton Bertulang.....	76
Gambar 30 Struktur Rangka Baja.....	77
Gambar 31 Pondasi <i>Poer Plat</i> Menerus	77
Gambar 32 Pondasi <i>Poer Plat</i>	78
Gambar 33 Pondasi Tiang Pancang.....	78
Gambar 34 Pondasi Rakit.....	79
Gambar 35 Rona Awal Tapak	86
Gambar 36 Akses Menuju Tapak Gelanggang Olahraga	87
Gambar 37 Pandangan ke Arah Tapak	88
Gambar 38 Orientasi Utama Bangunan.....	89
Gambar 39 Analisis Kebisingan.....	90
Gambar 40 Orientasi Matahari	91
Gambar 41 Zonasi Tapak	92
Gambar 42 Zonasi Tapak	93
Gambar 43 Nilai Nilai Budaya dalam Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular..	95

Gambar 44 Konsep <i>Hardscape</i>	97
Gambar 45 Diagram Hubungan Jenis Kegiatan	98
Gambar 46 Diagram Kegiatan Pengelola	98
Gambar 47 Diagram Kegiatan Pelatihan	99
Gambar 48 Diagram Kegiatan Pertandingan.....	100
Gambar 49 Diagram Kegiatan Servis.....	100
Gambar 50 Sistem <i>Plumbing</i> Air Bersih	103
Gambar 51 Sistem <i>Plumbing</i> Pembuangan Air Limbah	104
Gambar 52 Sistem Kelistrikan.....	105
Gambar 53 Sistem Pencegah Kebakaran.....	105
Gambar 54 Sistem Keamanan CCTV.....	106
Gambar 55 Sistem Pengelolaan Sampah.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Bangunan Olahraga berdasarkan Fungsinya.....	8
Tabel 2 Kondisi Cuaca dan Iklim Kota Makassar 2021	22
Tabel 3 Analisis Alternatif Tapak	29
Tabel 4 Alternatif Pendekatan Tata Massa.....	34
Tabel 5 Analisis Kebutuhan Ruang berdasarkan Klasifikasi Kegiatan.....	47
Tabel 6 Kebutuhan WC Pada pihak pengelola.....	48
Tabel 7 Penggunaan Toilet disekitar Area Pertandingan berdasarkan jumlah Orang	49
Tabel 8 Penggunaan Toilet di Area Stadion.....	50
Tabel 9 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Aktifitas	64
Tabel 10 Ukuran Ruangan Berdasarkan Fungsi	67
Tabel 11 Konsep Ruang Dalam.....	101

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Pada dewasa ini olahraga menjadi salah satu aktivitas rekreasi yang tidak hanya menghibur, menyenangkan namun juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Berolahraga juga mudah dan dapat dilakukan dimana saja serta dengan banyak jenis tingkatan mulai dari olahraga yang sederhana sampai olahraga yang ekstrim. Namun, sangat disayangkan bahwa penerapan hidup sehat dan kebiasaan berolahraga secara teratur dan berkesinambungan, belum sepenuhnya dilakukan oleh sebagian penduduk Indonesia dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Prestasi yang tinggi dalam dunia olahraga mempunyai kebanggaan tersendiri, baik untuk negara, daerah sampai pribadi sendiri. Untuk itu pemerintah melakukan upaya upaya demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan melalui beberapa cara yang langsung maupun tidak langsung. Namun tentunya upaya upaya ini tidak langsung membuahkan hasil, dan hanya bersifat progresif, misalnya pada pekan olahraga terbesar di dunia, yaitu Olimpiade, dari tahun 2000 prestasi yang dicapai oleh Indonesia dalam ajang olahraga ini belum memuaskan. Prestasi Indonesia bisa dikatakan mengecewakan karena mengalami penurunan pada tingkat internasional dari tahun ke tahun. Baik secara performa atlet, perolehan medali, maupun penurunan peringkat akhir. Perkembangan olahraga di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami kemunduran yang signifikan.

Demi meningkatkan minat masyarakat dalam berolahraga, pemerintah menjadikan Olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 2004 (GBHN) yaitu mengenai upaya bagaimana menumbuhkan budaya Olahraga masyarakat kita agar meningkatkan tingkat kesehatan dan kebugaran jasmani penduduk Indonesia berkualitas.

Faktor penyebab menurunnya perkembangan olahraga di Indonesia, yaitu kurangnya fasilitas dalam bentuk dana, frekuensi pertandingan yang diikuti atlet, serta sarana olahraga yang memadai. Khususnya pada kota Makassar. Perkembangan olahraga di Makassar tidak meningkat begitu tajam. Berdasarkan website PON tiap tahunnya, prestasi Sulawesi Selatan fluktuatif, di mana dalam 4 PON terakhir mengalami tren penurunan yaitu di tahun 2008 peringkat 6 dan pada PON terakhir yaitu tahun 2021 peringkat 11.

Penurunan peringkat Sulawesi Selatan tidak terlalu mengherankan untuk dilihat, hal ini karena kurangnya fasilitas sarana olahraga, terutama pada bidang atletik di Sulawesi Selatan jika dibandingkan dengan kota-kota besar di Indonesia yang sudah memiliki fasilitas berstandar internasional.

Selain adanya fasilitas sarana yang memiliki standar untuk kompetisi, kualitas SDM juga diperlukan. Berdasarkan data statistik 2019, jumlah penduduk Sulawesi Selatan tercatat 1,9 Juta jiwa dengan persentase jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.527.007 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 1.559.837 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019), 10-24 merupakan usia produktif guna pencarian bibit-bibit unggul dibidang olahraga.

Selain sebagai penunjang kebutuhan prestasi olahraga, manfaat dari pengadaan fasilitas olahraga juga dapat membantu dalam segi lingkungan. Pada skala kota, ruang-ruang yang dimanfaatkan sebagai area olahraga terpadu juga berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan perkotaan.

Lokasi gelanggang olahraga juga dapat menjadi ajang rekreasi diwaktu senggang, termasuk untuk memperkenalkan budaya lokal yang ada pada lokasi gelanggang olahraga tersebut. Akan tetapi, konstruksi bangunan saat ini banyak menggunakan arsitektur modern, yang cenderung monoton dan lebih mengedepankan aspek fungsional dari konstruksi tersebut. Oleh karena itu, pada arsitektur post-modern diperkenalkan aliran yang disebut sebagai *Neo-Vernakular* yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris tetapi tetap dapat menggunakan perkembangan teknologi dalam penampilan visualnya

(LUKMANA, 2020). Prinsip *Neo-Vernakular* ini dapat digunakan pada pembangunan gelanggang olahraga.

Dengan adanya pembangunan sarana olahraga multi fungsi di Makassar maka diperlukan perencanaan dan perancangan yang baik, terutama menyangkut lokasi dimana bangunnya Gelanggang Olahraga Atletik dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar akan dibangun. Adanya fasilitas olahraga yang memiliki standard dan dapat digunakan oleh atlit maupun masyarakat umum bukan berarti membuat prestasi dalam waktu singkat, tetapi dalam waktu dekat lebih diprioritaskan pada peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga renang untuk kesehatan tubuh maupun sebagai titik awal untuk mencetak atlit-atlit dan jiwa-jiwa sehat yang berprestasi di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Arsitektural

- a. Bagaimana menentukan konsep perencananaan dan perancangan Gelanggang Olahraga Atletik Dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar?
- b. Bagaimana cara pemilihan lokasi serta sarana dan fasilitas penunjang bagi pengunjung?

1.2.2 Non-Arsitektural

- a. Bagaimana cara meningkatkan prestasi dalam dunia Olahraga Atletik di Kota Makassar?
- b. Bagaimana cara meningkatkan minat berolahraga di Kota Makassar?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Pembahasan ini memiliki tujuan untuk merumuskan acuan perancangan “Gelanggang Olahraga Atletik dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar” sehingga nantinya mampu meningkatkan minat masyarakat pada Olahraga dan juga meningkatkan prestasi Olahraga Sulawesi Selatan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari rencana perancangan “Gelanggang Olahraga Atletik dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar” adalah terciptanya Kawasan yang menjadi wadah olahraga dan rekreasi bagi para masyarakat.

1.4 Manfaat Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Secara keilmuan, diperoleh referensi tentang Perancangan Arena Olahraga Multi Fungsi.
- b. Secara praktisi dapat memberikan informasi mengenai bagaimana mendesain sebuah sarana modern dan berstandar internasional.

1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur, hal-hal diluar disiplin arsitektur dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul dalam mewujudkan Gelanggang Olahraga Atletik Dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar.

1.5.2 Batasan Masalah

- a. Gelanggang Olahraga Atletik Dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar merupakan Arena Olahraga Multi Fungsi yang berstandar internasional dan memiliki fasilitas penunjang.
- b. Skala pelayanan dibatasi untuk wilayah Makassar dan sekitarnya.
- c. Perancangan didasar pada standar-standar ruang yang telah di analisis dan dibahas pada acuan perancangan yang akan disesuaikan dengan perancangan fisik.

1.6 Metode dan Sistematika Pembahasan

1.6.1 Metode

Metode pembahasan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data-data yang diperoleh dari studi pustaka/studi literatur dan studi banding terhadap bangunan bangunan lainnya yang sudah ada, kemudian disesuaikan masalah, kebutuhan, dan tujuan.

1.6.2 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, batasan dan lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan umum mengenai arena olahraga multifungsi serta perbandingan dengan bangunan yang sudah ada sebelumnya.

BAB III : TINJAUAN KHUSUS SPORT ARENA

Berisi tentang penjelasan mendalam mengenai Gelanggang Olahraga Atletik Dengan Penerapan Neo-Vernakular di Kota Makassar.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan tata ruang makro dan mikro dari site dan lokasi yang dipilih.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Olahraga

2.1.1 Definisi Olahraga

Olahraga, berasal dari bahasa Inggris yaitu sport yang berarti memerlukan kemampuan fisik seperti kecepatan, kekuatan, ketangkasan yang dilakukan dalam perlombaan. Olahraga rekreasi lebih bersifat kesenangan dalam mengisi waktu luang (Kemendikbud).

Menurut UNESCO olahraga adalah aktivitas fisik yang dapat menjadi instrument untuk membangun perdamaian karena nilai-nilai yang diajarkan berupa keadilan, kerja sama antar tim, kesetaraan, disiplin, ketekunan, dan rasa hormat (UNESCO, 2021). Selain itu menurut Kathryn Marsden, “Secara umum, pengertian olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun secara Rohani”. Pendapat para ahli lainnya berasal dari Dan Suryanto Rukmono yang berpendapat bahwa “Olahraga adalah suatu kegiatan yang dapat mengurangi stres dan sangat mudah dilakukan oleh manusia dengan biaya yang murah”.

Menurut Husdarta dalam Artikel Jurnal Ilmiah Penjas (Setiyawan, 2017), olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya dan kemauannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pengertian olahraga tersebut, dapat disimpulkan olahraga sebagai kegiatan fisik yang menggunakan aktivitas otot serta mengandung unsur permainan dan memiliki nilai untuk membangun perdamaian.

2.1.2 Sejarah Turnamen Olahraga

Turnamen Olahraga yang selanjutnya disebut sebagai olimpiade pertama kali dilaksanakan pada 6 April 1896. Turnamen ini diikuti oleh tiga belas negara dengan jumlah dua ratus empat puluh lima atlet dan empat puluh pertandingan dalam sembilan cabang olahraga. Pembukaan olimpiade pertama dilakukan pada

tanggal Komite Olimpiade Internasional didirikan pada sebuah kongres pada tahun 1894 yang diselenggarakan oleh Pierre de Coubertin di Paris. Ibukota Yunani Athena dipilih sebagai tuan rumah olimpiade modern pertama. Yunani pada awalnya tidak berpengalaman dalam menyelenggarakan kompetisi olahraga dan memiliki masalah keuangan, namun pada akhirnya berhasil mempersiapkan segalanya dengan tepat waktu.

Walau hanya diikuti dengan jumlah atlet yang sedikit. Olimpiade tersebut terbukti sukses bagi rakyat Yunani. De Coubertin dan IOC dipetisikan oleh Raja Yunani dan beberapa peserta Amerika di Athena untuk menunda olimpiade berikutnya. Meskipun demikian, Olimpiade Paris tahun 1900 sudah lebih dahulu direncanakan kecuali Olimpiade Musim Panas 1906, olimpiade tidak kembali ke Yunani sampai Olimpiade Athena pada tahun 2004 lalu (National Geographic, 2021).

2.2 Tinjauan Khusus Tentang Gelanggang Olahraga

2.2.1 Pengertian Gelanggang Olahraga

Menurut (Kemendikbud) dalam KBBI, Gelanggang Olahraga merupakan gabungan kata dari gelangga dan olahraga. Gelanggang adalah suatu ruangan atau lapangan sedangkan olahraga adalah aktivitas fisik untuk menyehatkan badan. Sehingga gelanggang olahraga dapat didefinisikan sebagai ruang atau lapangan untuk melakukan aktivitas fisik dalam rangka menyehatkan tubuh.

Gelanggang olahraga menurut A Perin Gerald yang dikutip pada salah satu artikel jurnal (Songtiana, 2018) adalah sebuah perluasan dari skala tertentu yang dapat diasosiasikan dengan satu *sport hall* yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. Gelanggang olahraga dapat berupa gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif.

Kegiatan olahraga terbagi menjadi 2 bagian, yaitu latihan dan kompetisi. Perancangan gedung yang berfungsi sebagai tempat latihan tidak terlalu

membutuhkan area untuk penonton, sedangkan gedung yang berfungsi sebagai tempat pertandingan membutuhkan area yang dapat memiliki kapasitas penonton.

2.2.2 Klasifikasi Gelanggang Olahraga

Menurut Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum (Kementerian PUPR, 2002), gelanggang olahraga dibagi menjadi 3 tipe.

a. Gelanggang Olahraga Tipe A

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Provinsi/Daerah Tingkat 1.

b. Gelanggang Olahraga Tipe B

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya.

c. Gelanggang Olahraga Tipe C

Merupakan gelanggang olahraga yang dalam penggunaan hanya melayani wilayah Kecamatan.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka Gelanggang olahraga Sultan Hasanuddin ini masuk kedalam kategori Gelanggang olahraga Tipe A. Karena perancangan ini ditujukan untuk membentuk dan memfasilitasi perkembangan atlet di daerah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan penggunaannya, gelanggang olahraga juga diatur sesuai dengan klasifikasi nya

Tabel 1 Klasifikasi Bangunan Olahraga berdasarkan Fungsinya

Klasifikasi	Penggunaan		
	Cabang Olahraga	Jumlah Lap Minimal	
		Pertandingan	Latihan
Tipe A	Basket	1	3
	Voli	1	4
	Bulutangkis	4	6-7
	Tenis Lapangan	4	6-7

Klasifikasi	Penggunaan		
	Cabang Olahraga	Jumlah Lap Minimal	
		Pertandingan	Latihan
	Silat	1	1
Tipe B	Basket	1	-
	Voli	1	2
	Bulutangkis	-	3
Tipe C	Voli	1	1
	Bulutangkis	1	-

Sumber : (Kementerian PUPR, 2002)

Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi.

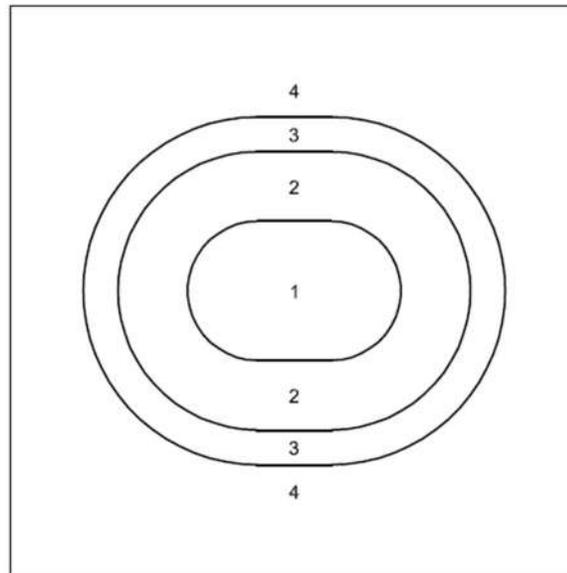
2.2.3 Ketentuan Lokasi Gelanggang Olahraga

Berdasarkan ketentuan *IAAF Track and Field Facilities* (IAAF, 2008), ukuran lahan dari suatu gelanggang olahraga adalah dua hingga tiga kali dari luas gelanggang olahraga. Hal ini untuk menjamin fasilitas – fasilitas pendukung gelanggang olahraga dapat terpenuhi. Apabila ditinjau dari segi kondisi tanah, tingkat permeabilitas dan topografi dari tanah sebaiknya berada dalam level yang sama, oleh karena itu, diperlukan biaya operasi dan pemeliharaan yang khusus pada kondisi tanah. Mengingat beberapa fasilitas olahraga merupakan fasilitas *outdoor*, selain tanah kondisi lingkungan sekitar juga perlu diperhatikan. Hal ini seperti kondisi iklim (angin, temperatur, dan kabut), kebisingan, kebauan, polusi sekitar, serta kondisi antropogenik seperti efek dari pencahayaan dan kebisingan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia di sekitar gelanggang olahraga.

Mobilisasi transportasi dari gelanggang olahraga juga perlu diperhatikan. Hal ini seperti area parkir agar dapat dibedakan baik dari pengguna transportasi umum dan transportasi pribadi. Adapun ketentuan bagi area parkir khusus untuk VIP, wartawan, atlet, pihak penyelenggara kompetisi, serta penonton juga perlu dibedakan. Sebaiknya disediakan satu tempat parkir mobil (sekitar 25m²) untuk setiap 4 tempat penonton atau, dalam kasus jaringan transportasi umum yang

optimal, 25 tempat penonton dan 1 tempat parkir bus (sekitar 50m²) untuk setiap 500 tempat penonton.

Ketentuan lainnya yang perlu diperhatikan adalah pasokan air, energi, telekomunikasi, dan pembuangan limbah. Berikut adalah pembagian zona yang dapat dilakukan pada gelanggang olahraga.



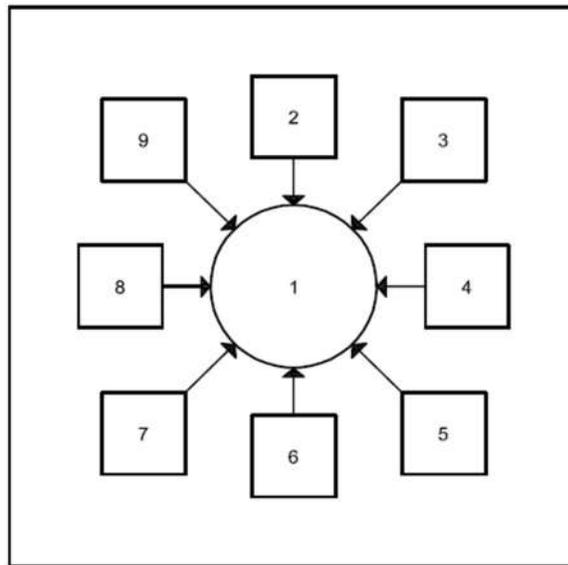
Gambar 1 Pembagian zona gelanggang olahraga

Sumber: (IAAF, 2008)

Keterangan:

1. Area pertandingan
2. Area penonton
3. Zona pembatas
4. Area publik/umum

Adapun pembagian zona juga dapat dibedakan berdasarkan kategori individu sebagai berikut



Gambar 2 Pembagian zona berdasarkan individu
Sumber: (IAAF, 2008)

Keterangan:

1. Area pertandingan
2. Area atlet/partisipan
3. Area santai
4. Area bagi pengguna yang tidak mengikuti acara olahraga
5. Penonton
6. Media
7. Pihak penyelenggara
8. Area pengamanan (*security*)
9. Area administrasi

2.3 Tinjauan Khusus Tentang Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu dari enam aliran arsitektur yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern ini sendiri muncul pertama kali sebagai bentuk protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak) (Fajrine, 2017). Dimana, dikutip dari (Fajrine,

2017) dari semua aliran yang berkembang pada Era Post Modern ini memiliki 10 ciri khas yaitu Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer, Membangkitkan kembali kenangan historik, Berkonteks urban, Menerapkan kembali teknik ornamentasi, Bersifat representasional (mewakili seluruhnya), Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain), Dihasilkan dari partisipasi, Mencerminkan aspirasi umum, Bersifat plural, Bersifat ekletik.

Charles Jencks dalam bukunya *language of Post – Modern Architecture* (D. K. Ching, 1994) menyebutkan ada kriteria-kriteria yang mempengaruhi suatu desain untuk menjadi arsitektur neo-vernakular yaitu:

- a. Bentuk – bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornament)
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip – prinsip bangunan vernakular melainkan menghasilkan karya yang baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Dalam proses eksplorasi gedung-gedung Modern-Vernakular di Indonesia, menurut (Erdiono, 2011) pada artikelnya yang berjudul *Arsitektur ‘Modern’ (Neo) Vernakular di Indonesia*, menyatakan bahwa ada 4 pendekatan yang harus diperhatikan dalam menata bentuk dan makna saat merancang dan memodernisir bangunan tradisional dalam konteks kekinian, yaitu:

- a. Bentuk dan maknanya tetap,
- b. Bentuk tetap dengan makna baru,
- c. Bentuk baru dengan makna tetap,
- d. Bentuk dan maknanya baru.

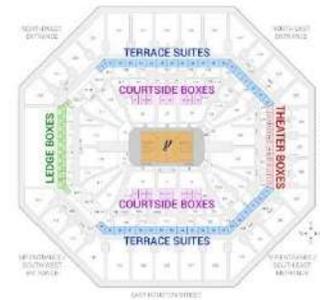
Perlu digaris bawahi bahwasannya pada pendekatan ke 3, “Bentuk baru dengan makna tetap”, penampilan dalam segi bentuk arsitektur Neo-Vernakular dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui, jadi tidak lepas sama sekali karena terjadi interpretasi baru terhadap bentuk lama yang kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari kejutan budaya (*culture shock*).

2.4 Studi Banding

2.4.1 AT&T Centre



(a) Tampak AT&T Center



(b) Denah AT&T Center

Gambar 3 Tampak dan Denah AT&T Center

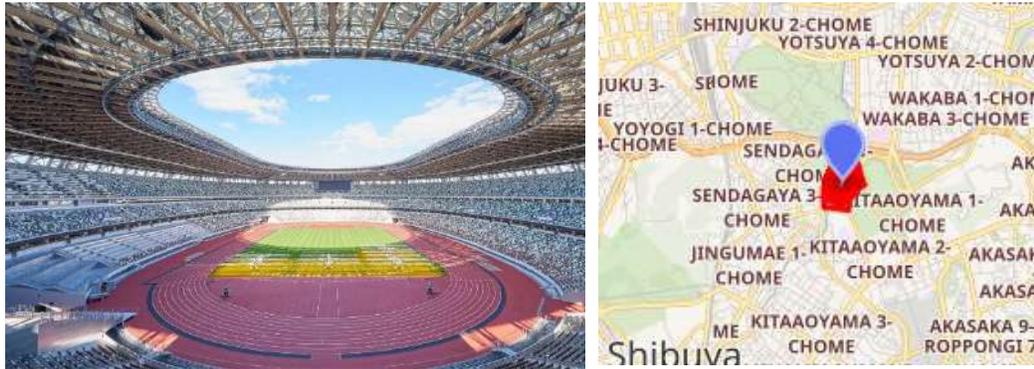
Sumber: (AT & T Stadium, 2021)

AT&T Center merupakan salah stadion multi fungsi yang terletak di San Antonio, Texas, Amerika Serikat. AT&T Centre sendiri merupakan kandang tim basket NBA asal San Antonio yaitu Spurs.

Nilai yang dapat diambil dari stadion ini:

- Pemanfaat Ruang serta mampu mengakomodir kebutuhan suatu tim dalam satu bangunan
- Perancangan arena yang linear, fokus tertuju ke pemain dari satu arah.

2.4.2 Japan National Stadium



(a) Tampak Japan National Stadium

(b) Lokasi Japan National Stadium

Gambar 4 Tampak dan Lokasi Japan National Stadium

Sumber: (Japan Sport Council, 2018)

Stadion Nasional Jepang (Kokuritsu), sebelumnya dikenal sebagai Stadion Nasional Baru, secara resmi bernama Stadion Nasional, adalah sebuah stadion serbaguna yang sebagian besar difungsikan sebagai arena sepak bola asosiasi di Kasumigaoka, Shinjuku, Tokyo, Jepang. Fasilitas ini berfungsi merupakan stadion utama untuk upacara pembukaan dan penutupan, serta tempat untuk acara atletik lintasan dan lapangan di Olimpiade Musim Panas 2020 dan Paralimpiade Musim Panas 2020 pada tahun 2021. Stadion ini terletak di 10-2, Kasumigaoka-machi, Shinjuku, Tokyo, Japan $35^{\circ}40'41.5''N$ $139^{\circ}42'52.5''E$, (35.678184, 139.714590). Arena yang berada pada stadion berbentuk linear yang bertujuan agar penonton memiliki satu pandangan ke depan.

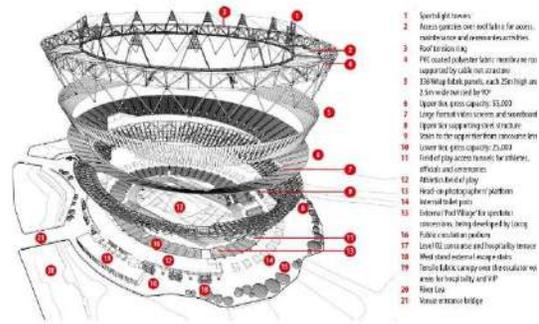
Nilai yang dapat diambil dari stadion ini:

- Pilihin site dan lokasi yang strategis.
- Perancangan arena yang linear, fokus tertuju ke pemain dari semua arah.

2.4.3 London Stadium



(a) Tampak London Stadium



(b) Pembagian Fungsi London Stadium

Gambar 5 Tampak dan Pembagian Fungsi London Stadium

Sumber: (Architecture of the Games, 2014)

Stadion London dikenal juga sebagai Stadion Olimpiade dan Stadion di Queen Elizabeth Olympic Park adalah sebuah stadion outdoor serbaguna yang terletak di Queen Elizabeth Olympic Park di distrik Stratford, London. Stadion ini dibangun khusus untuk Olimpiade Musim Panas 2012 dan Paralimpiade Musim Panas 2012, berfungsi sebagai tempat lintasan dan lapangan dan sebagai tempat upacara pembukaan dan penutupan mereka. Setelah Olimpiade, stadion ini direnovasi untuk penggunaan multiguna, dan sekarang berfungsi terutama sebagai kandang klub EPL West Ham United.

Memiliki pembagian area yang kompleks, Arena ini juga biasanya digunakan sebagai wisata objek bagi turis turis yang datang ke London, Inggris.

Nilai yang dapat diambil dari stadion ini:

- Pilihin site dan lokasi yang strategis.
- Perancangan arena yang linear, fokus tertuju ke pemain dari satu arah.
- Pemanfaat dan pembagian lahan sehingga dapat berguna menjadi stadion multi fungsi.

Setelah melakukan studi banding dengan 4 bangunan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Sudut pandang penonton dibuat menjadi melingkari arena, sehingga mudah untuk memperhatikan pertandingan
2. Sangat penting untuk memperhatikan desain atap bangunan untuk mengantisipasi faktor iklim tropis.
3. Penataan landscape perlu diperhatikan guna menciptakan fungsi dan kenyamanan ruang yang maksimal pada Kawasan.
4. Untuk merencanakan jalur sirkulasi keluar dan masuk, serta jalur darurat pada bangunan, sehingga tidak terasa sesak saat mulai dan berakhirnya pertandingan.
5. Mengidentifikasi jumlah pengguna dan aktivitas apa saja yang akan berlangsung di Kawasan bangunan